

Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Obyektivitas Auditor Internal terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi DKI Jakarta)

Muhamad Sobar¹; Suratno²; M. Yusuf³

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pancasila – Jakarta

Email : ¹sobarmuhamad68@gmail.com, ²suratno@univpencasila.ac.id, ³moch.yusuf@ibs.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi dan obyektivitas auditor internal terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi DKI Jakarta. Variabel independensi auditor internal dielaborasi ke dalam dua indikator, yaitu independensi auditor secara nyata (*Independence in fact*) dan independensi auditor dalam sikap dan penampilan (*Independence in appearance*). Variabel kompetensi dielaborasi ke dalam tiga indikator, yaitu Sikap/*Attitude*, Pengetahuan dan Keterampilan. Variabel obyektivitas dielaborasi ke dalam tiga indikator, yaitu netralitas auditor, ketepatan dan konsistensi sikap auditor dalam penugasan (tidak bias) dan sikap auditor untuk menghindari konflik kepentingan. Variabel kualitas hasil pemeriksaan dielaborasi ke dalam dua indikator, yaitu kualitas pelaporan dan kualitas tindak lanjut hasil pemeriksaan. Populasi pada penelitian ini adalah auditor internal pada Inspektorat Provinsi DKI Jakarta yang menduduki Jabatan Fungsional Tertentu yang terdiri dari auditor dan Pengawasan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (P2UPD). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan kompetensi dan obyektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa independensi, kompetensi dan obyektivitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kata Kunci

Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, Kualitas hasil pemeriksaan.

Abstract

This study aimed to examine the effect of independence, competence and objectivity internal auditor of the quality of examination on Inspectorate of Jakarta Province. Variable of internal auditor independence elaborated into two indicators, ie the auditor independence in fact and auditor independence in attitude and appearance (independence in appearance). Variable of competence elaborated into three indicators, ie attitude, knowledge and skill. Variable of objectivity elaborated into three indicators, ie the auditor neutrality, accuracy and consistency of the auditor attitude in the assignment and the auditor attitude to avoid conflict of interest. Variable of quality of examination result elaborated into two indicators, ie the quality of reporting and the quality of follow-up examination. The population in this study is an internal auditor at the Inspectorate of Jakarta Province who occupying Specific Functional Job consisting of auditor and Supervision Affairs of Regional Government (P2UPD). The method used in this research is multiple linear regression. The result of this study indicate that partial independence does not significantly affect the quality of examination result, competence and objectivity while significantly influence the quality of examination result. The result also showed that the independence, competence and objectivity simultaneously affect positive and significant impact on the quality of the examination result.

Keywords

Independence, Competence, Objectivity, Quality of audit result.

Pendahuluan



engawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan ketentuan. Selain itu, pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat Provinsi DKI Jakarta menunjukkan hasil yang kurang optimal. Hal ini terlihat dari penyelesaian penyusunan laporan hasil pemeriksaan yang tidak sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Serta Laporan Hasil Pemeriksaan yang dibuat tidak memuat rekomendasi dan saran tindak lanjut yang jelas dan dapat dipahami serta tidak tepat dalam menetapkan pihak yang bertanggung jawab untuk menindaklanjuti sehingga rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti oleh Auditi/SKPD.

Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan. Pada praktisnya audit terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Berdasarkan PERMENPAN No: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah dinyatakan dalam standar umum audit kinerja dan audit investigasi meliputi standar-standar yang terkait dengan karakteristik organisasi dan individu-individu yang melakukan kegiatan audit harus independen, obyektif, memiliki keahlian (latar belakang pendidikan, kompetensi teknis dan sertifikasi jabatan dan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan), kecermatan profesional dan kepatuhan terhadap kode etik.

Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kualitas hasil pemeriksaan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor yang masih rendah karena kurang pengalaman, banyak auditor dengan latar belakang pendidikan bukan sebagai auditor/akuntansi.
2. Independensi auditor internal masih banyak yang kurang independen karena seluruh auditor internal adalah pegawai negeri sipil internal.
3. Akuntabilitas pelaporan kurang akuntabel karena periode pelaporan tidak menunjukkan ketepatan waktu sesuai dengan standar pelaporan.
4. Aparat yang kurang obyektif dalam melakukan pengawasan karena adanya hubungan interpersonal baik hubungan kekerabatan atau relasi yang akhirnya menjadi memihak.

Muhamad Sobar dkk

Pengaruh Independensi,
Kompetensi, dan
Obyektivitas Auditor
Internal terhadap Kualitas
Hasil Pemeriksaan (Studi
Empiris pada Inspektorat
Provinsi DKI Jakarta)

Dengan mengidentifikasi masalah, peneliti akan memberikan faktor batasan dengan meneliti tentang Independensi, Kompetensi dan Obyektifitas auditor internal pada Inspektorat DKI Jakarta Tahun 2016, sebagai obyek penelitian hanya pada auditor internal yang memiliki jabatan fungsional tertentu yaitu jabatan fungsional auditor dan P2UPD pada Inspektorat Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini juga dibatasi hanya pada auditor dan P2UPD pada Inspektorat DKI Jakarta yang memiliki jabatan tingkat Madya, Muda Pertama dan Pelaksana.

Metodologi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor internal pada Inspektorat Provinsi DKI Jakarta sebagai responden dalam penelitian ini.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian. Bagian pertama berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan independensi, bagian kedua berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi, bagian ketiga berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan obyektifitas, dan bagian keempat berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kualitas hasil pemeriksaan.

Populasi pada penelitian ini adalah pengawas yang menduduki Jabatan Fungsional Tertentu pada Inspektorat Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 116 orang, yang terdiri dari 65 orang auditor dan 51 orang Pengawasan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (P2UPD). Adapun teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini digunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{(116)}{(116)(0,05)^2 + 1} = 89,92 \cong 90 \text{ orang}$$

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei, studi pustaka dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 1) menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel kualitas hasil pemeriksaan sebesar 75,96; independensi diperoleh skor 45,51; variabel kompetensi sebesar 30,79; dan variabel obyektivitas sebesar 39,18.

Nilai minimum dari variabel kualitas hasil pemeriksaan diperoleh skor 57, independensi diperoleh skor 33, variabel kompetensi sebesar 25 dan variabel obyektivitas dengan skor 30.

Nilai maksimum dari variabel variabel kualitas hasil pemeriksaan diperoleh skor 90, independensi diperoleh skor 55 variabel kompetensi sebesar 35 dan variabel obyektivitas dengan skor 45.

Standar deviasi dari variabel kualitas hasil pemeriksaan diperoleh 8,016; independensi diperoleh skor 5,444; variabel kompetensi sebesar 3,170; dan variabel obyektivitas diperoleh skor 4,098.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
Independensi	85	33	55	45,51	5,444
Kompetensi	85	25	35	30,79	3,170
Obyektivitas	85	30	45	39,18	4,098
Kualitas Hasil Pemeriksaan	85	57	90	75,96	8,016

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen keempat variabel memiliki angka reliabilitas yang cukup tinggi, karena angka Cronbach's Alpha (α) di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa konstruk atau variabel adalah reliabel. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai α	Kesimpulan
1	Independensi (X_1)	0,876	Andal/reliabel
2	Kompetensi (X_2)	0,896	Andal/reliabel
3	Obyektivitas (X_3)	0,891	Andal/reliabel
4	Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)	0,952	Andal/reliabel

Uji Validitas Variabel Independensi

Dari 11 pertanyaan yang diuji coba, semua butir dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,2133. Rangkuman dari hasil uji validitas variabel ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_1)

No. Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan
1	0,632	Valid
2	0,676	Valid
3	0,726	Valid
4	0,605	Valid
5	0,739	Valid
6	0,755	Valid
7	0,798	Valid
8	0,671	Valid
9	0,717	Valid
10	0,586	Valid
11	0,644	Valid

Uji Validitas Variabel Kompetensi

Dari 7 pertanyaan yang diuji coba, semua butir dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,2133. Rangkuman dari hasil uji validitas variabel ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X_2)

No. Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan
12	0,784	Valid
13	0,763	Valid
14	0,782	Valid
15	0,869	Valid
16	0,829	Valid
17	0,752	Valid
18	0,754	Valid

Uji Validitas Variabel Obyektivitas

Dari 9 pertanyaan yang diuji coba, semua butir dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,2133. Rangkuman dari hasil uji validitas variabel ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Obyektivitas (X_3)

No. Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan
19	0,841	Valid
20	0,853	Valid
21	0,817	Valid
22	0,788	Valid
23	0,618	Valid
24	0,766	Valid
25	0,777	Valid
26	0,519	Valid
27	0,686	Valid

Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan

Dari 18 pertanyaan yang diuji coba, semua butir dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,2133. Rangkuman dari hasil uji validitas variabel ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)

No. Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan
1	0,587	Valid
2	0,652	Valid
3	0,568	Valid
4	0,713	Valid
5	0,846	Valid
6	0,748	Valid
7	0,693	Valid
8	0,857	Valid
9	0,849	Valid
10	0,851	Valid
11	0,724	Valid
12	0,779	Valid
13	0,810	Valid
14	0,711	Valid
15	0,567	Valid
16	0,833	Valid
17	0,843	Valid
18	0,867	Valid

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji simultan terhadap model persamaan regresi linier berganda berupa Tabel ANOVA (uji distribusi F) dapat dilihat pada Tabel 7, sedangkan uji parsial terhadap variabel-variabel independen (uji distribusi t) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan Persamaan Regresi Linier Berganda (Uji Distribusi F)

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3289,530	3	1.096,510	42,146	0,000
Residual	2107,365	81	26,017		
Total	5396,894	84			

Berdasarkan Tabel 7, F_{hitung} (42,146) lebih besar dari F_{tabel} (2,71) dengan signifikansi yaitu $p-value$ (0,000) lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi layak dan dapat digunakan untuk memprediksi atau variabel independen (independensi, kompetensi dan obyektivitas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (kualitas hasil pemeriksaan).

Tabel 8 Hasil Uji Parsial Variabel Independen (Uji Distribusi t)

Variable	Unstandardized Coefficients		Std. Coeff.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,285	6,073		1,529	0,130
Independensi	0,185	0,127	0,125	1,449	0,151
Kompetensi	0,891	0,259	0,352	3,434	0,001
Obyektivitas	0,788	0,225	0,403	3,503	0,001

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa variabel independensi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan pada taraf 5%, sedangkan variabel lainnya berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Hasil Pemeriksaan} = & 9,285 + 0,185 \text{ independensi} \\ & + 0,891 \text{ kompetensi} + 0,788 \text{ obyektivitas} \\ & + \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data juga diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,781 mendekati 1, yang mengindikasikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat. Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) model regresi dalam penelitian ini adalah 0,595. Artinya, besarnya variasi variabel dependen (kualitas hasil pemeriksaan) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (independensi, kompetensi, dan obyektivitas) adalah sebesar 59,5%, sedangkan sisanya sebesar 40,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dianggap tetap yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa level signifikansi independen yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari level signifikansi pendugaan yang ditetapkan, yaitu $0,151 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan Kode Etik Akuntan Indonesia. Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Inspektorat Provinsi DKI Jakarta belum independen terhadap unit yang diawasinya, ada masalah keorganisasian serta lingkungan organisasi yang mempengaruhi independensi auditor pada saat mengaudit serta masalah hubungan antar personal yang menjadikan auditor menjadi kurang independen dalam mengungkap hasil pemeriksaannya.

Hasil pengujian pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukriah (2009), Mabruri, Winarna (2010), Sarlinda (2012), dan Lauw (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa level signifikansi kompetensi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari level signifikansi pendugaan yang ditetapkan, yaitu $0,01 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini berarti bahwa kualitas hasil pemeriksaan yang baik dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi terdiri dari tiga sub variabel, yaitu sikap/*attitude*, pengetahuan dan keterampilan. Auditor memang harus selalu meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Standar Profesi Audit Internal (1200;9) dinyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Guna melaksanakan fungsinya, audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung

jawabnya. Kompetensi merupakan karakteristik mendasar yang dimiliki oleh seseorang berupa kemampuan mengerjakan tugas, wewenang dan tanggungjawab dengan kinerja tinggi yang meliputi sikap (*attitude*); pengetahuan (*knowledge*); dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alim (2007), Sukriah (2009), Anita (2011), Refdi (2012), Yenny (2012), Lauw (2012) dan Harjanto (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

3. Pengaruh Obyektivitas terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis diatas diketahui bahwa level signifikansi obyektivitas yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari level signifikansi pendugaan yang ditetapkan, yaitu $0,01 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Auditor yang memiliki obyektivitas akan bersikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan yang akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain sehingga tidak terdapat salah saji material dalam penyajian laporan hasil pemeriksaan, dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya sehingga kualitas hasil pemeriksaan menjadi semakin baik. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli Ayuningtyas bahwa prinsip obyektifitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya Serta sejalan dengan Standar Audit APIP bagian 2120 dijelaskan konsep obyektifitas auditor APIP, sebagai berikut:

“Auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Auditor harus obyektif dalam melaksanakan audit. Prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas.”

Hal ini sejalan dengan penelitian Sukriah (2009), Mabruhi, Winarna (2010), Anita (2011) dan Harjanto (2014) yang menyatakan bahwa obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

4. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Obyektivitas terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan obyektivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil

Muhamad Sobar dkk

Pengaruh Independensi,
Kompetensi, dan
Obyektivitas Auditor
Internal terhadap Kualitas
Hasil Pemeriksaan (Studi
Empiris pada Inspektorat
Provinsi DKI Jakarta)

pemeriksaan. Dengan demikian menerima H₄ yang menyatakan bahwa independensi, kompetensi, dan obyektivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Dari ketiga variabel bebas tersebut, ternyata variabel kompetensi dan obyektivitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sementara variabel independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini mengandung makna variabel kompetensi yang meliputi aspek sikap/*attitude*, pengetahuan dan keterampilan, serta variabel obyektivitas yang meliputi aspek netralitas auditor, tidak bias dan menghindari konflik kepentingan merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas hasil pemeriksaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, yakni pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa: 1) variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan; 2) variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan; 3) variabel obyektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan; dan 4) variabel independensi, kompetensi, dan obyektivitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Daftar Pustaka

- Alim, M.N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika auditor sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Arens, A.A., & Loebecke, J.K. (2000). *Auditing*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., & Loebecke, J.K. (2000). *Auditing: Auditing and Assurance*. 11th Ed. Singapore: Prentice-Hall of South East Asia.
- Ashton, H., & Alison, A. (1991). Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*, 218-239.
- Ayuningtyas, H.Y. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Batubara, R.I. (2008). Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Bawasko Medan). *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bonner, S.E., & Lewis, B.L. (1990). Determinat of Audit Expertise. *Journal of Accounting Research*, 1-20.
- Christiawan, Y.J. (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 79-92.

- DeAngelo, L.E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economic*, 183-199.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrasti, A.W. (2011). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Objektivitas Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empirik Pada 25 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat). *Tesis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Lauw, T.T., *et al.* (2012) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Lubis, H. (2009). Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Professional dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Tesis*. Medan: Program Studi Ilmu Akuntansi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Mabruri, H., & Winarna. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah. *SNA XIII Purwokerto*.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardisar, D., & Sari, R.N. (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *SNA X Makassar*.
- Putra, H.A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang). *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rai, I.A. (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Refdi, K., & Restu, A. (2013) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat se-Propinsi Riau. *Jurnal Sorot*, 8(2).

Muhamad Sobar dkk

Pengaruh Independensi,
Kompetensi, dan
Obyektivitas Auditor
Internal terhadap Kualitas
Hasil Pemeriksaan (Studi
Empiris pada Inspektorat
Provinsi DKI Jakarta)
